

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Dinda Masyta Triana Putri¹, Gagaring Pagalung², Grace T. Pontoh³
dindamasytaa@gmail.com¹, gpagalung@gmail.com², gracetpontoh@gmail.com³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan dokumentasi data yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang diambil di website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dan memenuhi kriteria penelitian berjumlah 527 sampel yang diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin besar perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP, maka akan memperpendek rentang *audit delay*, sedangkan tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak akan memengaruhi rentang *audit delay*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran KAP, *audit delay*

Abstract. This study aims to examine and analyze the effect of company size, leverage, profitability, and size of audit firm on audit delay. The data used are secondary data obtained with data documentation that is considered to be related to research taken on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data collected and fulfilled the research criteria amounted to 527 samples that were processed by multiple regression analysis. The research findings show that the company size, profitability and audit firm have an effect on audit delay, while leverage has no effect on audit delay. This means that the bigger the company, profitability and audit firm, the shorter the audit delay range, while the high and low level of leverage will not affect the audit delay range.

Key words: company size, leverage, profitability, size of audit firm, audit delay

1. Pendahuluan

Informasi keuangan yang baik adalah informasi yang memberikan manfaat bagi pembacanya dan memberikan kemudahan bagi pemakai dalam memahaminya sehingga mampu meningkatkan kemungkinan pemakai dalam melakukan peramalan dengan benar. Sebagaimana yang telah dijelaskan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang relevan adalah yang mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan dengan membantu pengguna untuk membentuk prediksi tentang hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan atau untuk mengkonfirmasi atau membenarkan harapan sebelumnya. Dengan kata lain informasi dapat membuat sebuah perbedaan terhadap keputusan dengan meningkatkan kapasitas pembuat keputusan untuk memprediksi atau dengan memberikan umpan balik terhadap harapan sebelumnya.

Agar relevan informasi harus tepat waktu (*timeliness*), artinya harus tersedia pada pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan. Maka dari itu sangat penting agar informasi keuangan tersedia tepat waktu agar pemakai dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan dengan tenggat waktu yang masih berlaku. Hal yang menjadi kendala dalam penyajian laporan keuangan karena mesti melewati proses audit terlebih dahulu oleh akuntan publik. Dalam menyelesaikan proses audit, jangka waktu yang dibutuhkan akan memengaruhi proses pengumuman laporan

keuangan kepada publik. Apabila jangka waktu penerbitan dengan pengumuman semakin lama maka akan berpengaruh terhadap manfaat laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan audit merupakan salah satu kriteria profesionalisme auditor. Ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan salah satunya ialah *audit delay*. Senjang waktu dalam proses audit di sebut *audit delay*. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh Kanto Akuntan Publik. Hal ini sesuai dengan definisi *audit delay* dari Ashton (1997) bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan ataupun melaporkan laporan keuangannya kepada masyarakat umum dan Bapepam dan LK tergantung pada ketepatan waktu kerja auditor. Keterlembatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emitem sehingga membutuhkan waktu lebih banyak dalam pengerjaannya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan juga sangat merugikan pihak investor karena dapat menimbulkan asimetri informasi di pasar, *insider trading* dan memunculkan rumor yang tidak baik bagi perusahaan. Informasi harus disediakan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2011).

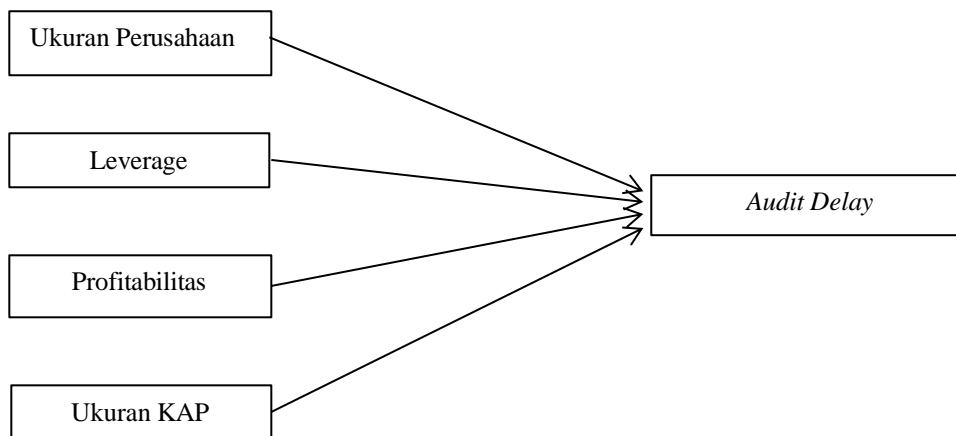
Begitu pentingnya nilai tepat waktu dari pelaporan keuangan sehingga mendorong pemerintah mengeluarkan regulasi khusus pasar modal yaitu Undang-undang No. 8 tahun 1995 BAB X pasal 85 yang menyebutkan bahwa Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Reksa Dana, Perusahaan Efek, Penasihat Investasi, Biro Administrasi Efek, Bank Kustodian, Wali Amanat, dan pihak lainnya yang telah memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Bapepam wajib menyampaikan laporan kepada Bapepam. Kemudian undang-undang ini dipertegas kembali oleh Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adapun sanksi yang diberikan ketika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya ialah berupa sanksi administratif seperti peringatan tertulis, denda pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran, yang dilangsir pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam memengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Widyastuti, 2016). Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* begitupun sebaliknya. Perusahaan besar diduga menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor, pegawai, kreditur, dan pemerintah (pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan) sehingga perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan lebih tinggi. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, (Wirakusuma, 2004). Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki perusahaan, hal tersebut cenderung akan mengakibatkan kerugian hingga dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Faktor kehati-hatian auditor inilah yang dapat mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik. Pihak manajemen juga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Variabel ini dapat diukur dengan *debt to total assest*, dengan cara perhitungan yaitu membagi total kewajiban dengan total aset. Profitabilitas juga menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam memengaruhi *audit delay*. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena menyebabkan resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih lama begitupun sebaliknya. Variabel ini dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

merupakan besar kecilnya kantor KAP dengan mengelompokkan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang termasuk *Big Four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit dibanding dengan KAP *Non Big Four*.

Di sisi lain, telah banyak dilakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, terdapat beragam dan inkonsistensi hasil penelitian, yang bisa saja dapat diakibatkan oleh perbedaan sifat variabel independen dan dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan, atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Karena hal tersebut, kemudian menjadi alasan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Indriani dan Sakti (2020). Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Hal yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dan objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel independen yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Pada penelitian ini manambah 2 variabel yaitu ukuran perusahaan dan ukuran KAP, serta menyebut solvabilitas dengan *leverage*. Alasan penambahan dua variabel tersebut adalah untuk mengetahui lebih banyak mengenai faktor apa saja yang menyebabkan *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan hal yang sangat melekat dan penting bagi perusahaan, begitupun dengan ukuran KAP yang dapat menjadi penilaian para pengguna jasa dalam memilih KAP. Objek dari penelitian sebelumnya adalah perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2018, sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, landasan teori, dan hasil penelitian sebelumnya, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut.

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₄: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran KAP. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian:

Audit Delay

Audit Delay adalah rentangan waktu di antara tanggal tutup tahun buku sampai dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen. Variabel ini dihitung dalam jumlah hari, terhitung dari tanggal tahun tutup buku hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor. Indikator untuk mengukur variabel *audit delay* adalah sebagai berikut.

- a. Tanggal laporan audit
- b. Tanggal laporan keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan diukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan.

Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini dapat diukur dengan *debt to asset ratio* (DER). Indikator untuk mengukur variabel *leverage* adalah sebagai berikut.

- a. Total Kewajiban
- b. Total aset

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan Return On Assets (ROA). Indikator untuk mengukur variabel *leverage* adalah sebagai berikut.

- a. Laba bersih setelah pajak
- b. Total aktiva

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Ukuran KAP menggunakan *dummy variabel*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* diberi nilai 0.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji hubungan korelasional antar variabel bebas dan variabel terikat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Adapun metode penentuan sampel, yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, dengan kriteria khusus sebagai berikut.

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019.
- b. Perusahaan yang terdaftar menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- c. Perusahaan yang melampirkan laporan auditor independen dalam laporan keuangan tahunan.
- d. Perusahaan yang memiliki tahun buku berakhir pada 31 Desember 2019.

Tabel 1. Tahap Seleksi Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019	668
2.	Data perusahaan yang masih dapat ditemukan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019	603
3.	Perusahaan yang terdaftar menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	528
4.	Perusahaan yang terdaftar menggunakan mata uang rupiah tetapi tahun buku berakhir bukan 31 Desember 2021	
5.	Perusahaan yang melampirkan laporan auditor independen dalam laporan keuangannya	1
6.	Perusahaan yang memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019	602
Jumlah Sampel = 527		
		598

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Model Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Model persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: <i>Audit Delay</i>
a	: Koefisien regresi
X1	: Ukuran Perusahaan
X2	: <i>Leverage</i>
X3	: Profitabilitas
X4	: Ukuran KAP
e	: Standar error

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai terkecil (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran KAP dan *Audit Delay*. Hasil analisis data statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	527	.20	330	98.29	42.805
Ukuran Perusahaan	527	5577552029	158505501	250655611	12476291
<i>Leverage</i>	527	.00	973.40	2.5957	42.57030
Profitabilitas	527	-23.03	.86	-.0402	1.04359
Ukuran KAP	527	0	1	.30	.459
Valid N (listwise)	527				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah data (valid N) berjumlah 527 sampel yang berasal dari 668 perusahaan. Hasil analisis data statistik deskriptif variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum yaitu 5.577.552.029 dan maksimum adalah 1.585.055.013.000.000 dengan nilai rata-rata sebesar 25.065.561.161.508,05 dan standar deviasi sebesar 124.762.914.080.669,980. Untuk variabel independen kedua yaitu *leverage* menunjukkan nilai minimum yaitu 0 dan maksimum adalah 973.40 dengan nilai rata-rata sebesar 2.5957 dan standar deviasi sebesar 42.57030. Untuk variabel independen ketiga yaitu profitabilitas menunjukkan nilai minimum yaitu -23.03 dan maksimum adalah 0.86 dengan nilai rata-rata sebesar -0.0402 dan standar deviasi sebesar 1.04359. Untuk variabel independen keempat yaitu ukuran KAP menunjukkan nilai minimum yaitu 0 dan maksimum adalah 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0.30 dan standar deviasi sebesar 0.459 serta untuk variabel dependen yaitu *audit delay* menunjukkan nilai minimum yaitu 0.20 dan nilai maksimum adalah 330 dengan nilai rata-rata sebesar 98.29 dan standar deviasi sebesar 42.805.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas dapat diketahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Data populasi yang dikatakan normal apabila berdistribusi dengan nilai koefisien Asymp.sig (2-tailed) $> \alpha = 0.05$, begitupun sebaliknya jika $< \alpha = 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan pendekatan kolmogorov-smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a	
		df	Sig.
Unstandardized Residual	.037	527	.096*

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel diatas menunjukkan kolmogorvnya sebesar 0.096 atau diatas tingkat signifikansi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas begitupun sebaliknya. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas yang diperoleh:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	.873	1.145
Leverage	.897	1.115
1 Profitabilitas	.919	1.088
Ukuran KAP	.892	1.121

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel > 0.10 dan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain . Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser, dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Nilai signifikansi variabel bebas terhadap nilai absolut residual harus lebih besar dari $\alpha = 0.05$ agar model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients Sig.
Ukuran Perusahaan	.139
Leverage	.059
1 Profitabilitas	.719
Ukuran KAP	.456

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai sig pada semua variabel lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji *Adjusted R*² (Koefisien Determinasi)

Hasil uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Berikut hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 6. Hasil Uji *Adjusted R*² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.142	.135	1.90028

Sumber: *Output* SPSS yang diolah peneliti (2021)

Dapat diketahui besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0.135 yang berarti bahwa 13% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen. Sedangkan sisanya 87% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model pada penelitian ini.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi, dengan tingkat sebesar 0.05. Apabila nilai sig. < 0.05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji t (Koefisien Determinasi)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.785	1.161		12.740	.000
	Leverage	-1.361	.000	-.278	-6.341	.000
	Profitabilitas	-.603	.582	-.045	-1.036	.301
	Ukuran KAP	-4.771	1.181	-.173	-4.039	.000
	Ukuran Perusahaan	-.766	.371	-.090	-2.064	.040

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil data yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.2, maka diperoleh persamaan regresi berikut.

$$Y = 14.785 - 1.361 X_1 - 0.603 X_2 - 0.4771 X_3 - 0.766 X_4 + e$$

Hasil Model Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 14.785 , hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka *audit delay* sebesar 14.785.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial t yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bernilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Made (2014) yang juga mendapatkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi berlakunya teori keagenan yang dicetuskan Jensen & Meckling yang menjelaskan hubungan antara agen dalam hal ini pihak manajemen dan principal dalam hal ini ialah pemilik dan hadirnya pihak ketiga yaitu auditor sebagai penengah masalah. Dalam praktik, terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agen sehingga menimbulkan konflik. Untuk meminimalkan konflik tersebut, kemudian dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga. Beberapa asumsi yang melandasi teori keagenan, asumsi keorganisasianlah yang paling mendekati penelitian ini yang menjelaskan bahwa terjadinya konflik antar organisasi menekankan efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi. Seperti halnya interaksi yang terjadi antara pemilik dan pihak manajemen yang menggunakan jasa auditor dalam memenuhi kebutuhannya akan informasi keuangan yang telah melalui proses audit. Sehingga menghasilkan informasi yang digunakan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga semakin besar perusahaan maka akan semakin kecil *audit delay*. hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Adanya tekanan eksternal yang lebih besar yang lebih besar untuk menyelesaikan segera laporan auditnya karena dimonitor secara ketat oleh para pengguna informasi tersebut.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial t yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Made (2014) dan Eksandy (2017). Hasil penelitian ini kemudian membantah teori struktur modal oleh Modigliani dan Miller yang menyatakan penentuan tingkat *leverage* yang optimal dengan meminimalkan biaya modal perusahaan yang setara dengan memaksimalkan nilai pasar suatu perusahaan dengan memperlambat kemungkinan keterlambatan laporan audit. Namun, tinggi ataupun rendah tingkat *leverage* ternyata tidak memengaruhi perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena kewajiban dalam ketepatanwaktuan harus dipenuhi. Jika perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik, tepat sasaran dan efisien, maka profit perusahaan akan mengalami kenaikan dan tidak

akan terjadi masalah terhadap keuangan perusahaan, sehingga tidak akan ada negosiasi dari pihak auditor untuk meminimalisir *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial t yang disajikan dalam lampiran 3 menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Sakti (2020). Mendukung teori keagenan yang menyebutkan bahwa manusia selalu menghindari resiko sehingga perusahaan akan menghindari resiko-resiko yang akan merugikan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi kabar baik, selain itu diindikasikan tuntutan-tuntutan dari pihak yang berkepentingan cukup tinggi sehingga memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan auditan dengan cepat. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit yang menyebabkan publikasi laporan keuangan semakin cepat yang berakibat meningkatnya nilai perusahaan dimata para investor. Profitabilitas menjadi indikator tolak ukur keberhasilan performa manajemen sebuah perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga profitabilitas yang tinggi merupakan kabar gembira bagi para pengguna informasi.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Kantor akuntan publik yang tercatat melakukan audit pada sejumlah perusahaan sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 KAP, 52 KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* dan 6 KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dengan total jumlah perusahaan sebanyak 359 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* dan 168 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai sig. 0.05 disajikan dalam hasil uji parsial t di lampiran 3 yang berarti variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kusumawardani (2013).

Dalam teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) terdapat beberapa asumsi salah satunya keorganisasian yang menjelaskan terjadinya konflik antar anggota organisasi yang menekankan efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara agen dan principal. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* memiliki *audit delay* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP *Big four*, yang artinya semakin besar KAP akan menjamin kredibilitas yang baik bagi KAP itu sendiri. KAP yang sudah besar tentunya memiliki sumber daya yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan audit laporan keuangan yang dipercaya oleh para pengguna informasi.

4. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin besar perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP maka akan memperpendek rentang *audit delay*, sedangkan tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak akan memengaruhi rentang *audit delay*.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya menggunakan jangka waktu satu tahun dan hanya menggunakan empat variabel independen saja yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran KAP yang hanya menjelaskan perubahan pada *audit delay* sebesar 13% sedangkan 87% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aditya, A. Nur dan Anisykurillah, I. 2014. Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal* 3. (3): 334-342.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley dan Yusuf, A. Yusuf. 2012. *Jasa Audit Assurance*. Jakarta: Salemba Empat

- Arifuddin, Hanafi K, Usman A. 2017. Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. Volume 15, (19): 353-367.
- BAPEPAM. 2011. Peraturan Nomor X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala (online) diakses 31 Desember 2020.
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Boynton, William C and Johnson R. N. 2006. *Modern Auditing 8th Edition*. New York: John Willey and Sons, Inc.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan*. www.idx.co.id . (Online, diakses 30 Desember 2020).
- Dyer, J.D. and Arthur Mc. Hugh. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report, *Journal of Accounting Research*, Autumn, pp :204 – 219.
- Eksandy, Arry. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 (2): 1-15.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FEB-UH, Makassar
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syari. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16 (1): 1-17.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.KEP 346/BL/201 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik.
- OJK Nomor 29/POJK. 04/2016. Tentang Laporan Bursa Efek.
- OJK Nomor 55/POJK. 04/2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.
- Pourali, Reza, Moh, Jozi. M., Rostami, K. H. R., Taherpour, G. R., and Niazi, F. 2013. Investigation of Effective Factor in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*. 5(2): 405-410.
- Prabasari, I. G. A. A. R dan Merkusiwati, N. K. L. A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 20 (2):1704-1733.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Latrini, M. Yeni. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8(2):283-299.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, M. T dan Astika, I. B. P. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 18 (2):1082-1111